

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS 4 DI SD NEGERI 3 SUMBERKOLAK SITUBONDO**

Tim Peneliti

(Nani Farah Fasica, M.Pd)	(0713029102)
(Ach. Munawi Husein, M.Pd)	(0732118701)
(Rizky Pratama)	(202110119)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M)**

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

TAHUN 2021-2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Di Sd Negeri 3 Sumberkolak Situbondo

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Nani Farah Fasica, M.Pd
- b. NIDN : 0713029102
- c. Jabatan Fungsional :
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Ach. Munawi Husein, M.Pd
- b. NIDN : 0732118701
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Rizky Pratama
- b. NPM : 202110119
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan




Dodik Eko Yulianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0707078303

Situbondo, 4, Oktober, 2021
Ketua Peneliti


Nani Farah Fasica, M.Pd
NIDN. 0713029102

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat




Purvanto, S.P., M.P
NIDN 0721058821

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surya (1981: 32) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia, sebab hanya dengan belajar manusia dapat mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang setiap saat muncul dalam hidupnya. Semua kita mengetahui bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan sosial. Dalam dunia pendidikan saat ini kita dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks dimana sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan dapat bertahan. Pada kenyataannya semua bidang keilmuan maupun sektor kehidupan kita selalu dihadapkan kepada masalah-masalah yang memerlukan bahasa Indonesia sebagai pemecahannya.

Besarnya peluang dan interaksi orang tua dengan anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Jika kesempatan yang banyak ini diisi dengan hal-hal yang bermakna dan positif bagi perkembangan anak, maka kecenderungan pengaruhnya akan positif pula. Tetapi jika kesempatan yang banyak itu disia-siakan apalagi diisi dengan hal-hal yang tidak mendukung perkembangan anak, maka pengaruhnya bisa menjadi berbeda.

Lingkungan sebagai tempat anak untuk beradaptasi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, seharusnya menjadi wadah bagi mereka untuk saling mengenal dan berinteraksi, agar keduanya dapat berkesinambungan dengan baik perlu ada pengawasan dini oleh guru maupun orangtua. Di samping anak belajar berinteraksi dengan lingkungan alam siswa juga berinteraksi dengan teman sejawat, serta saling bertukar pendapat.

Kenyataan yang ada pada saat sekarang ini, banyak orang tua yang tidak memperhatikan anak-anaknya. Dalam kehidupan yang terus berkembang pada saat ini membawa konsekuensi tertentu bagi kehidupan keluarga. Banyak tuntutan dalam keluarga serta bergesernya nilai-nilai dan pandangan tentang fungsi dan peran anggota keluarga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan mendasar pada kehidupan keluarga.

Menurut Sagala (2012: 68) Pendekatan pembelajaran sebagai penjelas untuk mempermudah bagi guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Menurut Barlia (2009: 3) Pendekatan Alam Sekitar dapat dilakukan dengan beribu cara, tergantung sejauh mana kepekaan guru mengenali potensi-potensi yang ada di lingkungan alam sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar anak. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

Mulyasa (2008: 101) Hal ini beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian siswa ketika pembahasan materi berasal dari lingkungan, sehingga akan ada selalu hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan. Penggunaan dan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah. Banyak hal yang harus dipelajari dalam pemanfaatan dan penggunaan agar dapat berhasil menggunakannya, disamping perlu latihan-latihan penggunaan lingkungan dalam pengajaran. Tentunya penggunaan lingkungan ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar apa yang dipelajarinya dapat dipahami dan dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo ditemukan ada beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA, ditemukan bahwa banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata yang menyebabkan siswa tersebut untuk remedial. Guru yang mengajarpun sering kali terganggu dengan siswa yang kurang perhatian yang memiliki minat belajar yang sangat rendah. Dari sinilah peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa yang remedial tersebut karena siswa kurang memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitarnya sebagai sumber belajar bagi mereka misalnya di rumah, dan pekarangan sekolah. Padahal sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani, mungkin orang tua terlalu sibuk di sawah jadi anaknya kurang mendapatkan perhatian. Tidak sedikit juga orang tua yang mengalami kesulitan untuk mengatasi

anaknya yang kurang minat belajar di rumah. Banyak pula orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak cukup diserahkan saja kepada pihak sekolah dan kurang mempertimbangkan, bahwa waktu di sekolah lebih sedikit dari pada waktu di rumah.

Melihat nilai ulangan harian IPA siswa, diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa tergolong rendah, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA kelas IV, karena dalam proses belajar mengajar siswa kurangnya interaksi siswa dengan alam disekitarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar IPA Konsep MakhluK Hidup dan Lingkungannya pada Siswa Kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“ apakah ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

- a. Menarik minat dan motivasi belajar IPA melalui penggunaan lingkungan alam.
- b. Memperoleh pengalaman langsung melalui belajar dengan penggunaan lingkungan alam.
- c. Menambah sumber belajar.

2. Bagi Guru

- a. Menambah sumber untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Merealisasikan sumber belajar yang alami.

3. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam menyusun skripsi
- b. Memperoleh pengalaman empiris tentang pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi ilmu pengetahuan khususnya siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Menurut Samatowa (2006: 2) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Wisudawati (2014: 22) mengemukakan IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibat.

Menurut Subiyanto (Wisudawati, 2014: 23) definisi IPA adalah:

- a. Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.

- b. Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik.
- c. Suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Carin & sund (Wisudawati, 2014: 24) mengemukakan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian yang dapat diperoleh dan dikembangkan baik secara induktif atau deduktif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

2. Pengertian Lingkungan Alam

Menurut (Undang Undang No. 23 Tahun 1997) Lingkungan Alam adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Menurut Darmojo (1993: 23), lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak didik baik secara fisik maupun geografis. Lingkungan anak dapat dimulai dari lingkungan keluarga, rumah, kelas, sekolah, dan alam sekitar. Hamalik (2003: 195) mengemukakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.

Menurut Winataputra (1997), lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batubatuan, dan sebagainya), tumbuh-tumbuhan (*flora*), hewan (*fauna*), sungai, iklim, suhu udara, dan sebagainya. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap. Oleh karena itu, jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya.

Menurut Hadiat (2004), lingkungan alam adalah keadaan sekeliling yang mempengaruhi makhluk hidup ditentukan oleh faktor – faktor cuaca, iklim, tanah, faktor biotik seperti tumbuhan, hewan, dan sebagainya. Salim (1997: 34) berpendapat bahwa lingkungan alam diartikan sebagai segala benda, kondisi, dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Menurut Darmodjo (1993: 50), lingkungan alam terdiri dari dua komponen, yaitu:

a. Unsur fisik (abiotik)

Lingkungan abiotik adalah semua benda mati di permukaan bumi yang bermanfaat dan berpengaruh dalam kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Contoh lingkungan abiotik, misalnya tanah, air, tanah, udara, dan sinar matahari.

1) Air

Air merupakan sumber kehidupan. Air sangat dibutuhkan makhluk hidup untuk melangsungkan kehidupan, air digunakan manusia dan makhluk hidup lainnya untuk berbagai keperluan. Air digunakan manusia untuk minum, mandi, dan mencuci. Bagi hewan, air juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum. Bagi tumbuhan air, berperan untuk melarutkan unsur-unsur hara yang diserap oleh akar.

2) Tanah

Tanah merupakan bagian dari lapisan atas permukaan bumi. Tanah terbentuk dari proses pelapukan batuan. Tanah dalam kehidupan berfungsi sebagai tempat tinggal makhluk hidup dan menyediakan beragam bahan tambang yang dibutuhkan manusia.

Tanah juga menyediakan beragam mineral atau unsur hara yang dibutuhkan oleh tumbuhan untuk fotosintesis.

3) Udara

Kehidupan dipermukaan bumi dapat berjalan dengan baik. Salah satunya karena adanya udara. Udara menyelimuti permukaan bumi. Lapisan udara yang menyelimuti permukaan bumi disebut atmosfer.

4) Sinar matahari

Matahari merupakan pusat tata surya. Matahari termasuk bintang terdekat dengan bumi. Oleh karena itu. Pancaran sinar matahari dapat sampai kepermukaan bumi. Sinar matahari berperan bagi kehidupan di permukaan bumi. Bagi tumbuhan, sinar matahari berperan untuk membantu proses fotosintesis. Bagi manusia, sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari dimanfaatkan untuk mengerjakan jemuran dan membantu proses pembuatan garam. Saat ini sinar matahari telah digunakan sebagai sumber energi untuk bahan bakar mobil.

b. Unsur hayati (biotik)

Lingkungan biotik adalah semua lingkungan yang terdiri dari komponen komponen makhluk hidup dipermukaan bumi. Komponen lingkungan biotik. Misalnya tumbuhan, hewan, dan manusia.

Komponen lingkungan biotik menurut fungsinya dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu produsen, konsumen, dan pengurai.

1) Produsen

Produsen adalah makhluk hidup yang dapat menghasilkan makanan sendiri melalui proses fotosintesis, dengan demikian kelompok produsen ditempati tumbuhan yang berklorofil.

2) Konsumen

Kelompok konsumen merupakan makhluk hidup yang mampu memanfaatkan hasil pengolahan makanan dari kelompok produsen. Kelompok konsumen tidak memiliki kemampuan untuk membuat makanan sendiri.

Kelompok konsumen terdiri dari manusia dan hewan. Kelompok hewan dibedakan menjadi herbivora, Karnivora, dan omnivora. Herbivora merupakan kelompok hewan pemakan tumbuhan. Karnivora merupakan kelompok hewan pemakan daging. Omnivora merupakan kelompok hewan pemakan tumbuhan dan daging.

Dalam rantai makanan kelompok herbivora, karnivora dan omnivora menempati tingkat konsumen yang berbeda. Hewan yang memakan tumbuhan menempati kedudukan sebagai konsumen tingkat pertama. Kelompok karnivora menempati kedudukan sebagai konsumen tingkat kedua, kelompok omnivora menempati konsumen tingkat tiga.

3) Pengurai

Kelompok pengurai merupakan golongan organisme yang berperan dalam menguraikan sisa-sisa jasad mati dari organisme lain. Kelompok pengurai, misalnya bakteri dan jamur. Hasil pengurai organisme ini akan kembali menjadi unsur hara yang menyuburkan tanah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang bersifat alamiah, meliputi unsur biotik maupun abiotik yang mempengaruhi kehidupan. Lingkungan alam yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah lingkungan alam yang terdapat di sekitar sekolah berupa halaman sekolah, sawah, kebun, parit, kolam ikan, lahan kosong, padang rumput.

3. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Purwanto (2011: 38) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Menurut Winkel (Purwanto, 2011: 39) Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Belajar menurut pandangan Skinner (Wisudawati, 2014: 31) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responsnya baik dan sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respons.

Piaget (Wisudawati, 2014: 35) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan proses perubahan konsep. Dalam proses tersebut, peserta didik selalu membangun konsep baru melalui asimilasi dan akomodasi skema mereka. Oleh karena itu belajar merupakan proses yang terus-menerus tidak berkesudahan.

Menurut Burton (Susanto, 2013: 3) Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Anthony Robbins (Trianto, 2009: 15) berpendapat bahwa belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi yang diungkapkan dimensi belajar berisi beberapa unsur, yaitu: 1) Penciptaan Hubungan, 2) Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, 3) Sesuatu (pengetahuan) yang baru.

b. Hasil Belajar

Purwanto (2011: 44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya yakni “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil sendiri merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional.

Abdurrahman (2010: 37) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Benjamin (Abdurrahman, 2010: 38) hasil belajar ada tiga ranah (*domain*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Romiszowski (Abdurrahman, 2010: 38) memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.

Menurut Bundu (Aries, 2015), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif berkaitan dengan penguasaan nilai-nilai atau sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar, sedangkan aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri.

Menurut Purwanto (2006: 102) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar seseorang antara lain: Kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

1) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang peserta didik dalam usaha belajar, dan tidak boleh diabaikan dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

2) Bakat

Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil belajar yang baik. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

3) Minat

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran belajar tertentu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

b) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern adalah: keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat terpat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Seorang guru harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memilih metode yang tepat dalam mengajar.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan lingkungan sekitarnya.

5. Materi Ajar

Hubungan Khas Antarmakhluk Hidup



(a)

(b)

Gambar 2.1 Antara hewan atau tumbuhan tertentu dengan hewan atau tumbuhan lain terjadi hubungan khas dinamakan simbiosis (a) hubungan benalu dengan tumbuhan inang, (b) hubungan lebah madu dengan bunga

1. Simbiosis Mutualisme

Simbiosis mutualisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan. Contoh simbiosis mutualisme antara lain sebagai berikut.

a. Hubungan antara Kerbau dan Burung Jalak

Dalam hubungan ini, burung jalak mendapatkan keuntungan yaitu mendapatkan kutu kerbau untuk makanannya, sedangkan kerbau diuntungkan karena kutu di kulitnya berkurang, sehingga tidak terganggu oleh gigitan kutu.

b. Hubungan antara Kupu-kupu dan Bunga

Dalam hubungan ini, kupu-kupu mendapat keuntungan karena mendapatkan nektar bunga untuk makanannya, sedangkan bunga terbantu penyerbukannya. Di mana serbuk sari dari satu tumbuhan dipindahkan ke tumbuhan lain tanpa sengaja.

c. Hubungan antara Lebah Madu dan Bunga

Dalam hubungan ini, lebah madu mendapatkan nektar untuk dibuat menjadi madu, sedangkan tumbuhan dibantu penyerbukannya.



Gambar 2.2 Simbiosis mutualisme antara kupu-kupu dan bunga

2. Simbiosis Parasitisme

Simbiosis parasitisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu pihak dan merugikan pihak lain. Contoh simbiosis parasitisme antara lain sebagai berikut.

a. Hubungan antara Benalu dan Pohon Mangga

Dalam hubungan ini, benalu mendapat untung karena memperoleh bahan makanan dengan mudah dari pohon mangga, sedangkan pohon mangga dirugikan karena bahan makanannya dicuri oleh benalu.

b. Hubungan antara Tali Putri dan Bunga Sepatu

Dalam hubungan ini, tali putri diuntungkan karena memperoleh makanan dari tumbuhan bunga sepatu, sedangkan tumbuhan bunga sepatu menjadi merana dan bisa mati karena bahan makanannya diambil oleh tali putri

c. Hubungan antara Bunga Rafflesia dan Tumbuhan Inangnya

Hubungan antara bunga Rafflesia dan tumbuhan inangnya juga hanya menguntungkan bunga Rafflesia, sedangkan tumbuhan inangnya dirugikan. Akibatnya, bunga Rafflesia tumbuh subur, sedangkan tumbuhan inang lama kelamaan akan mati.

d. Hubungan antara Kutu dengan Hewan

Hubungan kutu dan hewan selalu merugikan hewan yang dihinggapi. Hampir semua hewan yang berambut dapat dihinggapi kutu, misalnya kucing, anjing, dan kerbau. Hewan berbulu juga mudah dihinggapi kutu, misalnya ayam dan berbagai jenis burung. Kutu-kutu itu mengisap darah dari tubuh hewan. Kutu beruntung karena memperoleh makanan, sedangkan hewan yang dihinggapi merugi. Hewan merasa gatal di kulit dan pertumbuhannya menjadi tidak sehat.



Gambar 2.3 Simbiosis parasitisme antara benalu dengan inang



Gambar 2.4 Simbiosis parasitisme antara bunga Rafflesia dengan tumbuhan inang

3. Simbiosis Komensalisme

Simbiosis komensalisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang menguntungkan satu pihak, tetapi tidak merugikan maupun menguntungkan pihak lain. Contoh simbiosis komensalisme antara lain sebagai berikut.

a. Hubungan antara Anggrek dan Pohon yang Tinggi

Dalam hubungan ini, anggrek mendapat untung karena mendapatkan tempat yang tinggi untuk mencari makan dan memperoleh sinar matahari guna melakukan fotosintesis, sedangkan pohon yang ditumpangi tidak diuntungkan maupun tidak dirugikan.



Gambar 2.5 Simbiosis komensalisme antara anggrek dengan pohon tinggi

b. Hubungan antara Paku Tanduk Rusa dan Pohon Kedondong

Dalam hubungan ini, paku tanduk rusa mendapat untung karena mendapatkan tempat yang tinggi untuk mencari makan dan memperoleh sinar matahari guna melakukan fotosintesis, sedangkan pohon kedondong tidak diuntungkan maupun dirugikan.

c. Hubungan antara Ikan Remora dan Ikan Hiu

Dalam hubungan ini, ikan remora mendapat keuntungan berupa keamanan dari gangguan ikan-ikan pemangsa, sedangkan ikan hiu tidak dirugikan maupun diuntungkan. Hubungan antara ikan hiu dan ikan remora terjadi di laut. Makanan ikan hiu adalah hewan laut lain. Nah, ikan remora memakan sisa-sisa makanan yang jatuh. Jadi, ikan remora beruntung karena mendapat makanan, sedangkan ikan hiu tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Ikan remora memiliki alat penghisap untuk menempel pada tubuh ikan hiu. Ikan remora mendapat keuntungan dari ikan hiu karena terlindungi, terbawa berjalan dan terbawanya remora tidak menjadi beban bagi hiu.

d. Hubungan antara Anemon Laut dan Ikan Badut yang Terjadi di Laut

Hubungan antara anemon laut dan ikan badut terjadi di laut. Anemon laut adalah hewan laut yang tampak seperti tumbuhan bercabang banyak. Ikan badut memanfaatkan tubuh anemon laut sebagai tempat persembunyian. Ikan badut dapat segera bersembunyi di antara tubuh anemon laut saat menghindari musuhnya. Ikan badut beruntung karena

selamat dari kejaran musuh, sedangkan anemon laut tidak diuntungkan ataupun dirugikan



Gambar 2.6 Simbiosis komensalisme antara ikan remora dengan ikan hiu



Gambar 2.7 Simbiosis komensalisme antara anemon laut dan ikan badut

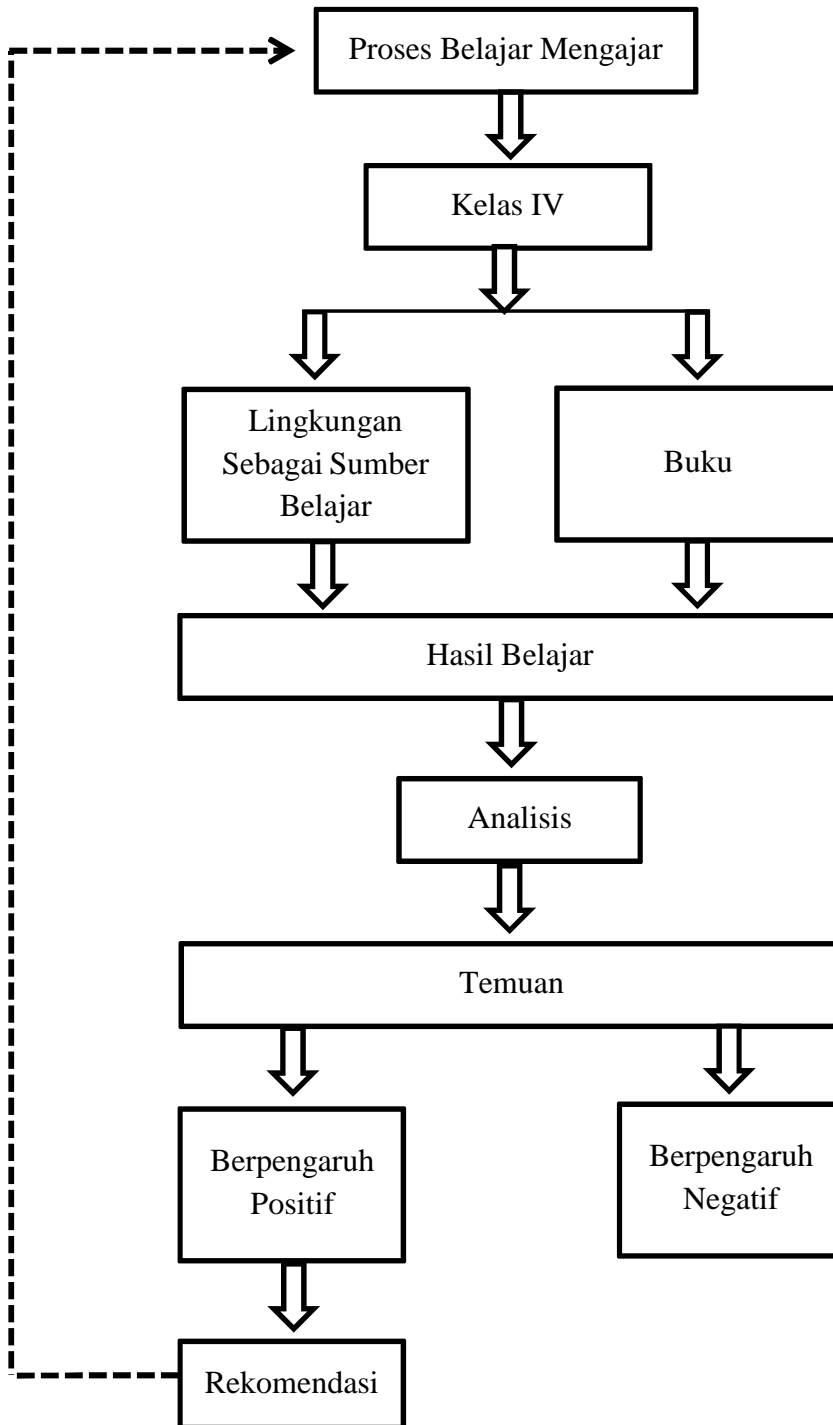
B. Kerangka Pikir

Dari permasalahan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang ada yaitu kurang memanfaatkan media yang ada. Selama ini sumber belajar yang kita kenal dalam kegiatan pembelajaran adalah buku-buku dan guru itu sendiri. Padahal dalam kegiatan pembelajaran media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran, maka dari itu diharapkan media itu harus beraneka ragam agar siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan. Keterbatasan media akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Dengan keterbatasan media tentunya akan sangat menghambat peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Semakin sedikit sumber belajar yang ada maka akan semakin sedikit pula pengetahuan yang diperoleh siswa. Keterbatasan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melalui penggunaan lingkungan alam akan sangat membantu guru dan siswa dalam menambah sumber belajar. Pada dasarnya lingkungan alam menyediakan banyak sekali pengetahuan yang layak untuk dipelajari. Pembelajaran dengan penggunaan lingkungan alam memiliki banyak sekali manfaat diantara pembelajaran akan lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada kenyataan yang ada, perolehan pengetahuan akan lebih lama tertanam pada diri siswa, pembelajaran akan lebih mengaktifkan siswa karena siswa dapat langsung mengamati apa yang ada di alam, siswa juga akan lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Dengan demikian pengaruh penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Situbondo dapat digambarkan dengan kerangka berpikir sebagai berikut

Gambar 2.2. Skema Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Ada pengaruh hasil belajar dalam penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungan pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo. Secara statistik, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo

H_1 : Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan penggunaan lingkungan alam.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menerapkan penggunaan lingkungan alam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah cara pengambilan data dengan menggunakan soal tes. Tujuan memberikan tes hasil belajar adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongret tentang proses pembelajaran untuk siswa kelas IV di SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah kenilai dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009):

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai ketuntasan materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya untuk memperoleh persentase ketuntasan materi pada siswa. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel: 3.2. Kategori Nilai Ketuntasan Siswa

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

(Sumber: *SD Inpres Lakiyung*)

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program *SPSS for Windows 16*.

a. Uji Hipotesis

Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Apabila $\alpha < \text{signifikansi}$, maka H_1 diterima, sebaliknya bila $\alpha \geq \text{signifikansi}$, maka H_0 diterima.

Dimana:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan penggunaan lingkungan alam.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menerapkan penggunaan lingkungan alam.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *ANOVA*, data dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows 16*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tes hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo sebelum menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam (*pre test*) dan (2) Hasil belajar siswa kelas SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo setelah menggunakan model pembelajaran lingkungan alam (*post test*).

a. *Pretest* Siswa Kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo sebelum menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam (*pre test*) maka statistik dapat di rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor tentang *Pretest* Siswa

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Ukuran sampel	20
2	Skor tertinggi (Maximum)	80
3	Skor terendah (Minimum)	60
4	Rentang skor (<i>Range</i>)	20
5	Skor rata-rata (<i>Mean</i>)	70,75
6	Nilai tengah (<i>Median</i>)	70
7	Simpangan baku (<i>Standard deviation</i>)	5,684

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa nilai *pre-test* kelas IV sebelum diajar dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 70,75 dengan standar deviasi sebesar 5,684. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*.

Jika nilai hasil belajar siswa SD kelas IV dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pretest*

Kategori	Nilai	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	< 70	3	15%
Tuntas	≥ 70	17	85%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya yaitu pada saat dilakukan *pretest* terdapat 3 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan

minimal dengan persentase sebesar 15% dan terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 85%.

b. Posttest Siswa Kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo setelah menggunakan model pembelajaran lingkungan alam (*post test*).

Tabel 4.3 Statistik Skor tentang *Posttest* Siswa

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Ukuran sampel	20
2	Skor tertinggi (Maximum)	100
3	Skor terendah (Minimum)	70
4	Rentang skor (<i>Range</i>)	30
5	Skor rata-rata (<i>Mean</i>)	83
6	Nilai tengah (<i>Median</i>)	80
7	Simpangan baku (<i>Standard deviation</i>)	8,645

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa nilai *posttest* kelas IV dengan diajar melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 83 dengan standar deviasi sebesar 8,645. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*.

Jika nilai hasil belajar siswa SD kelas IV dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Posttest

Kategori	Nilai	Posttest	
		Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	< 70	0	0%
Tuntas	≥ 70	20	100%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya yaitu pada saat dilakukan *posttest* semua siswa yang berjumlah 20 siswa yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 100% dan tidak satupun siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 0%.

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan penggunaan lingkungan alam.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menerapkan penggunaan lingkungan alam.

$$H_0: 83 \leq 70,75 \quad \text{lawan} \quad H_1: 83 > 70,75$$

Dari perhitungan uji hipotesis diatas, dapat diketahui bahwa $\mu_1 > \mu_2$. Di mana $\mu_1 = 83$ dan $\mu_2 = 70,75$, dengan kriteria pengujian H_0 : ditolak jika $\mu_1 \leq \mu_2$ dan H_1 : diterima jika $\mu_1 > \mu_2$. Karena $\mu_1 = 83 > 70,75 = \mu_2$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan tentang penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 3 Sumberkolak Kabupaten Situbondo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya Adanya perbedaan hasil belajar IPA tersebut menunjukkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber atau media belajar pada kelas IV memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

Permasalahan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang ada yaitu kurang memanfaatkan media yang ada. Di mana sumber belajar utama umumnya berasal dari buku-buku maupun dari guru sendiri. Hal ini dapat membatasi kreativitas siswa karena pembelajaran yang monoton dengan media yang terbatas. Akan tetapi, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA merupakan sesuatu yang dapat menarik minat siswa untuk belajar karena dapat memperoleh pengetahuan secara langsung, melatih kemampuan berpikir siswa sejak dini, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, menambah kreativitas dengan mengamati fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini juga dapat membuat siswa memahami konsep bukan menghafal konsep yang nantinya dapat membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada saat berada dalam lingkungan kelas dengan pembelajaran tidak menerapkan penggunaan lingkungan alam, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang tampak, yang mana guru terlihat lebih dominan dalam proses pembelajaran. Terlihat ketika guru meminta siswa untuk memberikan pendapat mengenai ciri-ciri makhluk hidup hanya satu atau dua orang saja yang bersedia memberikan pendapat sementara yang lain memilih diam. Hal ini mungkin dikarenakan hal tersebut masih bersifat abstrak bagi siswa atau logika berpikirnya belum sampai pada hal tersebut karena tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang tepat.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada saat beradaptasi langsung dengan lingkungan terdapat 100% siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni sebanyak 20 orang sedangkan yang belum tuntas tidak satu siswa dengan persentase 0%. Adapun pada saat berada di dalam kelas jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 17 orang dengan

persentase 85% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan siswa yang menerapkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA lebih tinggi dibandingkan ketika berada di dalam kelas yang masih menggunakan tidak menerapkan penggunaan lingkungan alam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2003: 195) mengemukakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap. Oleh karena itu, jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya.

Berdasarkan temuan dan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa, menerapkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya lebih tinggi dibandingkan ketika berada di dalam kelas. Sebab ketika anak di bawah langsung ke lingkungan, dan beradaptasi ia akan langsung memberikan pendapatnya sendiri. Sebab ia merasakan langsung, bukan lagi dalam bentuk teori semata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dituliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya yang menggunakan lingkungan alam sebagai model pembelajaran adalah 83 dengan standar deviasi 8,645.
2. Skor rata-rata hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya yang tidak menerapkan penggunaan lingkungan alam atau ceramah adalah 70,75 dengan standar deviasi 5,684.
3. Terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya, yaitu siswa yang menggunakan lingkungan alam sebagai model pembelajarannya dapat meningkatkan hasil belajarnya di bandingkan siswa yang tidak menerapkan penggunaan lingkungan alam atau ceramah.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas IV pada mata pelajaran IPA agar mempertimbangkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber atau media belajar pada materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya agar siswa dapat mencapai tujuan

pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikirnya.

2. Peneliti selanjutnya, agar mengarahkan siswa lebih baik ketika proses belajar berlangsung untuk mengefisienkan waktu karena penggunaan lingkungan alam sebagai sumber atau media belajar besar kemungkinan siswa untuk menggunakan waktu belajar untuk bermain sehingga harus dikontrol dengan baik. Media yang baik harus diiringi dengan manajemen yang tepat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Bekerulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aries. 2015. *PTK IPA Pembelajaran Langsung BAB II*, (Online), (<http://ariesforfreedom.blogspot.co.id/2015/06/skripsi-ptk-bab-ii-ipa-pembelajaran.html>, diakses 23 Mei 2015).
- Barlia, Lily. 2009. *Teori Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press.
- Conny, Semiawan. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmodjo, Hendro & Kaligis, Jenny R.E. 1993. *Pendidikan IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadiat, dkk. 2004. *Kamus Sains*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Emil. 1982. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Samatowa, U. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Surya, Moh. 1981. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :098.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Nani Farah fasicca, M.Pd
- b. NIDN : 0713029102
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Ach. Munawi Husein, M.Pd
- b. NIDN : 0732118701
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Rizky Pratama
- b. NPM : 202110119
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Pemanfaatan Lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA
untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Sumber
Kolak Situbondo

Waktu : 04 Oktober 2021

Tempat : SD Negeri 3 Sumber Kolak

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 04 Oktober 2021



Dodik EKO Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303

